BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalani sebuah kehidupan sehari-hari manusia memerlukan yang namanya tuntunan dan aturan. Bagi umat Islam aturan dalam kehidupan yang dijadikan untuk pedoman pertama di kehidupan sehari-hari ialah Al-Qur'an. Karena keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara oleh Allah.¹ Dalam pemahaman saat ini, Al-Quran ialah kitab fundamental Islam, wahyu Allah yang begitu sempurna dalam bahasa dan isinya penuh rangsangan kepada akal dan ilmu. Pedoman yang dimaksud disini ialah artinya Al-Qur'an dijadikan hujjah atau sumber pertama dalam mencari dan menyelesaikan permasalahan kehidupan agar manusia terarah dan tidak menyalahi ketentuan yang sudah ditetapkan Allah SWT.

Di dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai petunjuk dan berbagai macam fungsi yang mampu merespon masalah-masalah yang terjadi dalam sosial kemasyarakatan. Salah satunya, Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai penyembuh berbagai macam penyakit, baik itu penyakit fisik maupun non-fisik, juga dapat digunakan sebagai mediator yang mempunyai kekuatan

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), Hal. 21.

magis, yaitu salah satunya dalam bentuk jimat yang menggunakan ayat suci Al-Qur'an.²

Menurut Hasan Hanafi, tradisi (Turats) segala warisan masa lampau yang masuk kepada kita dan masuk ke dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi turats tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.³

Tradisi dalam pengertian yang lain adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat. Suatu masyarakat akan muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Sebuah tradisi biasanya tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif lain.⁴

Tradisi dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan atau penerusannya pada generasi berikutnya. Sering proses penerusan terjadi tanpa dipertanyakan sama sekali, khususnya dalam masyarakat tertutup dimana hal-hal yang telah lazim dianggap benar dan lebih baik diambil alih begitu saja. Memang tidak ada kehidupan manusia tanpa suatu tradisi. Bahasa daerah yang dipakai

² Yadi Mulyadi, Tesis : ” *Al-Qur'an dan Jimat (Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten.*”(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), Hal. 1.

³Moh. Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, (Malang: Bayu Publishing, 2003), 29.

⁴Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 459.

dengan sendirinya diambil dari sejarahnya yang panjang tetapi bila tradisi diambil alih sebagai harga mati tanpa pernah dipertanyakan maka masa sekarang pun menjadi tertutup dan tanpa garis bentuk yang jelas seakan-akan hubungan dengan masa depan pun menjadi terselubung. Tradisi kemudian menjadi tujuan dalam dirinya sendiri.⁵

Jimat mempunyai makna yang berarti suatu barang atau tulisan yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya dari segala penyakit medis maupun non-medis, dan juga gangguan roh-roh jahat. Adapun benda-benda keramat yang dijadikan sebagai jimat tersebut di antaranya seperti : batsal, kain sarigading, caping, picis, sawan, samban, kuari, dan gelang buyu, keris, mandau, dan lain-lain. Benda-benda tersebut ada yang digantung di leher, diikat di kepala, di pinggang, dan dipakaikan pada badan, benda tersebut selalu dijaga, dibersihkan atau dirawat.⁶

Sebagian besar jimat yang digunakan melalui tulisan ayat-ayat Al-Qur'an dan huruf-huruf hijaiyyah yang diletakkan dalam sebuah bungkus untuk dikenakan sebagai kalung, sabuk, gelang maupun digunakan pada bagian yang sangat privasi, seperti saku maupun dompet.⁷

⁵Hassan Shadily, *Ensiklopedi Islam Jilid VI*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, tth), 3608.

⁶ Arni, "KEPERCAYAAN DAN PERLAKUAN MASYARAKAT BANJAR TERHADAP JIMAT-JIMAT PENOLAK PENYAKIT ". *Studi Insania*. Vol. 4 No. 1, 2016, hal. 3.

⁷ Yadi Mulyadi, Tesis : " *Al-Qur'an dan Jimat (Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten.*"(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), Hal. 2.

Budaya tersebut banyak ditemui dalam masyarakat Islam di Banjarmasin salah satunya di Sungai Lulut. Inilah yang membuat masyarakat Islam di Banjarmasin berbeda dengan masyarakat Islam di provinsi yang ada di Indonesia. Bentuk dan sistem kebudayaannya menyelaraskan dengan etik ajaran Al-Qur'an, kemudian menjadi hal yang unik di dalam masyarakat karena telah menyatukan antara budaya dan agama.

Menurut peneliti ada kesesuaian antara pendapat Farid Esack mengenai tipologi Muslim yang mencintai Al-Qur'an dengan praktik magis yang dilakukan masyarakat Sungai Lulut pada Al-Qur'an ini, tetapi tidak disatukan dengan nalar kritis. Biasanya tipologi seperti ini menggunakan ayat-ayat tertentu sebagai alat untuk kekebalan tubuh, pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari serangan orang-orang yang mempunyai niat jahat, dan lain-lain.

Beranjak dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat Sungai Lulut di atas, menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut karena praktik yang mereka lakukan berupaya menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan menggunakan jimat. Maka dari itu, masalah ini diangkat dalam sebuah penelitian yang berjudul "Ayat Suci Al-Qur'an sebagai Jimat"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa saja ayat-ayat suci Al-Qur'an yang digunakan sebagai jimat oleh masyarakat Sungai Lulut?
2. Bagaimana penggunaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai jimat dikalangan masyarakat Sungai Lulut?
3. Bagaimana kepercayaan dan perilaku masyarakat Sungai Lulut terhadap jimat yang terbuat dari ayat Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mengetahui ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai jimat oleh masyarakat Sungai Lulut.
2. Mengetahui penggunaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai jimat dikalangan masyarakat Sungai Lulut.
3. Mengetahui sejauh mana kepercayaan dan perilaku masyarakat Sungai Lulut terhadap jimat yang terbuat dari ayat Al-Qur'an.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini mendeskripsikan secara kritis tentang ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dipakai pada jimat. Diharapkan dapat mengungkapkan warisan budaya tentang berbagai peristiwa sosial terkait kehadiran atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Semoga penelitian ini nantinya akan menjadi tambahan bahan pustaka tentang kajian living qur'an, sehingga berguna untuk penelitian sosio-kultural muslim Indonesia dalam memperlakukan atau menggunakan Al-Qur'an.
2. Secara sosial, penelitian ini menginformasikan kepada masyarakat umum kajian kritis mengenai ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dipakai pada benda jimat. Memperkenalkan salah satu bentuk keaneka ragaman khazanah sosio-kultural masyarakat muslim Indonesia dalam mempergunakan atau memperlakukan Al-Qur'an sebagai kitab sucinya baik dari kacamata Antropologi, Sosiologi dan Dakwah Islamiyah.

E. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, peneliti perlu mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Penggunaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Penggunaan” diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.⁸

2. Al-Qur’an

Secara khusus, Al-Qur’an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, maka, Jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Sebutan Al-Qur’an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian dari ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka, jika anda mendengar satu ayat Al-Qur’an dibaca misalnya, Anda dibenarkan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur’an.

Menurut sebagian ulama, penamaan kitab ini juga mencakup esensi dari kitab-kitab Nya, bahkan mencakup esensi dari semua ilmu. Selain itu para ulama juga menyebutkan definisi yang khusus, berbeda dengan dengan lainnya bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam, yang mana ketika

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, ed, 3,-cet.3,(Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 375.

membacanya menjadi suatu ibadah. Maka kata “kalam” yang termaktub dalam definisi tersebut merupakan kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam, dan penyandarannya kepada Allah yang menjadikannya kalamullah, menunjukkan secara khusus sebagai firman Nya, bukan kalam manusia, jin, maupun malaikat.⁹

3. Jimat

Jimat, yang juga disebut dengan Azimat atau Tamimah adalah sejenis suatu benda atau sebuah tulisan yang digantungkan pada tubuh, kendaraan, atau bangunan yang dianggap oleh pemilikinya bahwa, jimat ini memiliki kesaktian untuk dapat melindungi pemiliknya, sebagai penangkal penyakit, tolak bala dan lain sebagainya.¹⁰ Selain itu Jimat ini juga dianggap mempunyai kesaktian, yang mana dapat melindungi pemiliknya dari segala penyakit medis maupun non medis, dan juga gangguan roh-roh jahat.

Adapun jenis benda-benda keramat yang dapat dijadikan sebagai jimat tersebut di antaranya seperti : batsal, kain sarigading, caping, picis, sawan, samban, kuari, dan gelang buyu, keris, mandau, dan lain-lain. Yang mana semua benda-benda tersebut ada yang digantung dileher, diikat di kepala, dipinggang, dan dipakaikan pada badan, benda tersebut selalu dijaga, dibersihkan atau dirawat.

⁹ Aunur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 16-18.

¹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Jimat> diakses pada tanggal 27 November 2019

4. Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat terhadap Jimat

Malinowski mengakui bahwa antara agama dan kepercayaan terhadap kekuatan gaib (*magic*) sulit dipisahkan, karena magis memberikan sumbangan terhadap moral manusia dengan memungkinkan manusia bertindak dalam situasi yang mana mereka tidak dapat mengubah kondisi yang mengecewakan. Selain itu juga dapat memberikan manusia bantuan lain berupa harapan melalui harapan kekuatan Adikodrati.¹¹

Jimat yang dipakai oleh masyarakat ini adalah jimat yang dibuat oleh orang-orang yang memiliki ijazah khusus dan mempunyai jaminan tingkat kebergamaan yang tidak diragukan. Jimat ini juga bisa dibuat oleh diri sendiri atas perintah dari gurunya. Jimat yang dibuat kebanyakan berasal dari tulisan ayat-ayat Al-Qur'an atau potongan-potongan huruf tertentu yang merupakan singkatan dari ayat-ayat khusus atau lambang-lambang tertentu yang tidak lepas dari maksud Al-Qur'an. Dengan demikian, masyarakat punya keyakinan bahwa menggunakan jimat apa saja yang diinginkan sesuai keperluan maka pasti memberikan hasil yang sesuai dengan khasiatnya.

¹¹ Thoms F. O'dea, *Sosiology og Relegion*, (Jakarta: Terj. Rajawali Pers, 1992). 14-15.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti menyimpulkan bahwa ditemukan beberapa karya ilmiah yang mengenai kajian ini, berkaitan dengan penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Jurnal Tahun 2016, oleh Arni yang berjudul: *Kepercayaan dan perlakuan Masyarakat Banjar Terhadap Jimat-Jimat Penolak Penyakit*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebagian masyarakat Banjar menggunakan jimat sebagai sarana terapi adalah karena ada hubungan kekerabatan dengan orang gaib. Yakni ada keluarga dekat yang memiliki saudara kembar waktu lahir, namun satu yang menghilang atau gaib. Selain itu juga disebabkan mereka merasa memiliki hubungan silsilah dengan raja-raja zaman dulu. Alasan lain mereka menggunakan jimat tersebut karena memiliki hubungan kekerabatan dengan buaya jelmaan. Kepercayaan dan perlakuan sebagian masyarakat Banjar terhadap jimat adalah bahwa jimat dipercaya dapat digunakan sebagai sarana pengobatan terhadap penyakit yang tidak dapat di atasi secara medis. Jimat tersebut dipakai pada kepala, leher, bahu, lengan, jari, diikat dipinggang maupun dipakai sebagaimana baju, celana dan sarung. Sebagian jimat sebelum digunakan sebagai terapi, biasanya diukup/dirabun di atas kemenyan yang dibakar, terkadang dilengkapi dengan kembang melati atau kenanga.
2. Tesis Tahun 2017, oleh Yadi Mulyadi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Prodi Konsentrasi Tafsir, Program Magister Fakultas

Ushuluddin, Dengan Tesisnya yang berjudul: *Al-Qur'an dan Jimat (Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Adat Wewengkon Kasepuhan Lebak Banten menggunakan Al-Qur'an sebagai jimat. Masyarakat Adat Wewengkon Kasepuhan meyakini jimat yang menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai jalan alternatif secara praktis untuk mencapai sebuah tujuan dalam memecahkan berbagai masalah. Karena diyakini bahwa ayat-ayat bahkan huruf-huruf Al-Qur'an mengandung kekuatan magis yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu seperti pengobatan, kekebalan, karismatik, keselamatan, dan penglaris.

Dari dua buah kajian terdahulu di atas peneliti merasa keduanya memiliki keterkaitan dan juga dapat mendukung dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, namun penelitian tersebut masih memiliki perbedaan-perbedaan seperti lokasi penelitian dan objek penelitian dengan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti yaitu: *AYAT SUCI AL-QUR'AN SEBAGAI JIMAT (Studi tentang Kepercayaan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar)*

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan merupakan kumpulan uraian bab-bab yang akan dibahas dalam penelitian untuk memperlihatkan bahwasanya penelitian ini mempunyai kesatuan serta keterkaitan antara satu sama lain sesuai dengan topik permasalahan yang dibahas dan untuk mendapatkan bentuk penelitian yang sistematis dan terarah maka penulis membagi pembahasan ini menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab seperti berikut:

Bab Pertama, berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, memuat pembahasan mengenai Ayat suci Al-Qur'an yang digunakan sebagai Jimat, dengan mengacu kepada definisi, latar belakang terbentuknya kepercayaan masyarakat sungai lulut yang menjadikan ayat suci Al-Qur'an sebagai jimat. Pembahasan pada bab ini akan dibahas secara terstruktur dengan mengutip beberapa literatur ataupun artikel yang terkait.

Bab Ketiga, menjelaskan secara rinci mengenai kondisi lapangan penelitian, terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi data masyarakat yang terdapat disekitar Sungai Lulut.

Bab Keempat, berisi analisis terhadap hasil penelitian tentang penerapan terhadap jimat yang menggunakan ayat suci Al-Quran dengan mengacu pada penggunaan jimat, dampak menggunakan jimat dan kepercayaan masyarakat terhadap jimat di Sungai Lulut.

Bab Kelima, merupakan bab terakhir yang merupakan penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran dari penulis terhadap hasil penelitian, untuk memberikan informasi selanjutnya kepada peneliti selanjutnya dan masyarakat Sungai Lulut.